BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang baru, kemampuan, serta keterampilan yang dapat membantu meningkatkan derajat hidup baik secara individu maupun bermasyarakat. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu untuk mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk dapat berupaya lebih keras menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989, yaitu:

> Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai suatu wadah untuk memperlancar proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dengan waktu, tempat dan proses yang telah tersusun sebaik mungkin demi terwujudnya proses pendidikan. Terdapat berbagai macam ilmu pendidikan yang dipelajari di sekolah, salah satunya yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan mendorong siswa untuk bisa bergerak aktif agar keterampilan motoriknya bisa berkembang dengan baik.

Menurut Mahendra (2007, hlm. 4) “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”. Dengan demikian pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, guru perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu terjadi dan seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dalam mengajar siswa. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajarnya. Apabila proses pembelajaran baik maka pencapaian hasil akan lebih memuaskan, sebab itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi dan model pembelajaran yang akan diajarkan sebelum melakukan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang digunakan guru pada seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan dari pemikiran nilai–nilai demokrasi, kerja sama tim, dan menghargai adanya keanekaragaman dimasyarakat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bebas dalam kegiatan-kegiatan yang lebih berpusat pada pemecahan masalah terkait dengan materi pembelajaran.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012, hlm. 229) “Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan".

Dengan adanya pengertian tersebut, penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan tidak membosankan.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan jawaban yang tepat untuk diterapkan pada ilmu pendidikan jasmani yang menjadikan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena pada proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa diberi kebebasan untuk aktif dalam setiap praktik pembelajaran dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa termotivasi untuk aktif belajar, mendorong rasa ingin tahu siswa untuk lebih memahami pelajaran, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran.

Aspek psikomotor dan aspek kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menjadi bagian penilaian tercapainya tujuan pembelajaran. Pada aspek psikomotor terdapat penilaian kebugaran jasmani siswa sebagai hasil dari keterampilan gerak yang dilakukan siswa untuk setiap pembelajaran olahraga, dan aspek kognitif terdapat penilaian kreativitas siswa sebagai hasil dari kesempatan yang diberikan guru kepada siswanya untuk berpikir aktif dalam memecahkan masalah.

Kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas fisik dalam waktu yang relatif lama. Kebugaran jasmani dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan dan *performance*. Kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan antara lain daya tahan, komposisi tubuh, kekuatan, dan kelenturan, sedangkan kebugaran yang berkaitan dengan *performanc*e antara lain ketahanan otot, tenaga, ketangkasan dan kecepatan. Untuk meningkatkan kebugaran

jasmani seseorang baik yang berhubungan dengan keterampilan maupun dengan kesehatan diperlukan latihan kondisi fisik secara teratur.

Menurut Juliantine dkk, (2007, hlm. 3-4) latihan kondisi fisik adalah "Proses memperkembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematik dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal". Jadi latihan fisik yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara teratur bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani seseorang agar tercipta tubuh yang sehat dan bugar.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), orisinilitas dalam berfikir, dan kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Menurut Moreno (dalam Slameto, 2013, hlm. 146) "Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang harus baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya".

Berdasarkan penilaian aspek psikomotor dan aspek kognitif yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mencoba melakukan sebuah penelitan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk mengukur kreativitas dan kebugaran jasmani siswa, mengingat aspek psikomotor dan aspek kognitif menjadi bagian penilaian tercapainya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut observasi penulis, SDN 2 Cisomang Barat belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena sekolah tersebut belum menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajarannya. Beranjak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk memperkenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat dan ingin mengetahui apakah model

pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kreativitas dan kebugaran jasmani siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas dan Kebugaran Jasmani Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Cisomang Barat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah kemukakan sebelumnya, mengacu pada judul penelitian yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas dan Kebugaran Jasmani Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 2 Cisomang Barat" maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat?
5. Model pembelajaran manakah yang memberikan hasil lebih baik terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional di SDN 2 Cisomang Barat?

6. Model pembelajaran manakah yang memberikan hasil lebih baik terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional di SDN 2 Cisomang Barat?

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak menyimpang dari masalah sebenarnya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas dan kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, serta model pembelajaran manakah yang memberikan hasil lebih baik.
2. Penelitian ini di fokuskan pada siswa-siswi kelas V di SDN 2 Cisomang Barat.
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas siswa menggunakan angket berupa lembar pernyataan.
4. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebugaran jasmani siswa menggunakan tes kebugaran jasmani indonesia (TKJI).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 2 Cisomang Barat.
5. Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang memberikan hasil lebih baik terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional di SDN 2 Cisomang Barat?
6. Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang memberikan hasil lebih baik terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran konvensional di SDN 2 Cisomang Barat?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
   a. Untuk menguji coba teori-teori tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani.
   b. Meningkatkan keaktifan dalam belajar siswa, cara berfikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif.
   c. Mengetahui hasil kreativitas dan kebugaran jasmani siswa mengunakan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Secara praktis:
   a. Bagi penulis, menambah pengetahuan terhadap model pembelajaran untuk diterapkan di sekolah saat nanti akan mengajar.
   b. Bagi guru, menambah keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
   c. Bagi penulis dan guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

F. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistemakita penulisan sebagai berikut, pada BAB I Pendahuluan, terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Pada BAB II Kajian pustaka, berisi tentang teori-teori serta konsep yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan, tentang pendidikan jasmani, model pembelajaran, pendekatan saintifik, konsentrasi dan kebugaran jasmani. BAB III Metode penelitian, berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang dipakai, teknik pengumpulan data dan analisis data. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah di kumpulkan atau di dapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian di paparkan pembahsannya secara terperinci. BAB V Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis dan pembaca.